

**PENINGKATAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK PEMBELAJARAN
MATEMATIKA MENGGUNAKAN METODE PEMECAHAN MASALAH
DI KELAS IV**

Mohtar, Maridjo AH, Kaswari
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
Email: mohtar_65@mail.com

Abstrak: Pelaksanaan pada penelitian ini adalah usaha untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan metode pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika kelas IV Sekolah Dasar Negeri 07 Sungai Pinyuh Pontianak. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif, bentuk penelitian yaitu penelitian tindakan kelas (PTK), dan sifat penelitian bersifat kualitatif, subjek penelitian yaitu guru dan peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 07 Sungai Pinyuh Pontianak yang berjumlah 26 orang. Tujuan penelitian ini adalah memperoleh informasi dan kejelasan aktual tentang peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan metode pemecahan masalah di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 07 Sungai Pinyuh Pontianak. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan: 1) aktivitas fisik peserta didik pada *base line* sebesar 23,07% dan pada siklus II sebesar 85,25% meningkat sebesar 62,18% dengan kategori tinggi, 2) aktivitas mental peserta didik pada *base line* sebesar 12,17% dan pada siklus II sebesar 82,99% meningkat sebesar 70,82% dengan kategori tinggi, 3) aktivitas emosional peserta didik pada *base line* sebesar 32,04% dan pada siklus II sebesar 92,30% meningkat sebesar 60,26% dengan kategori tinggi.

Kata kunci : Aktivitas, Pembelajaran Matematika, Metode Pemecahan Masalah

Abstract: Implementation of this research effort to improve the learners' learning activities using the method of problem solving in mathematics teaching fourth grade Elementary School 07 River Pinyuh Pontianak. This research method is descriptive method, a form of research that is action research (PTK), the nature of qualitative research, research subjects that teachers and learners Elementary School fourth grade 07 Pinyuh Pontianak River totaling 26 people. The purpose of this study is to obtain information and clarity about the actual increase in the activity of learners in learning of mathematics by using problem-solving method in class IV Elementary school 07 River Pinyuh Pontianak. From the results of this study concluded: 1) the physical activity of students in the *base line* was 23,07% and second cycle was 85,25% increased by 62,18% in the high category, 2) the mental activity students in the *base line* by 12,17% and second cycle was 82,99% increased by 70,82% in the high category, 3) emotional activity learners 32,04% on the *base line* and the second cycle was 92,30% increased by 60,26% the high category.

Keywords: Activity, Learning Mathematic, Method Problem Solving

Pembelajaran merupakan salah satu tindakan edukatif yang dilakukan guru di kelas. Tindakan dapat dikatakan bersifat edukatif bila berorientasi pada pengembangan diri atau pribadi peserta didik secara utuh, artinya pengembangan

pengetahuan, keterampilan dan sikap. Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas fisik peserta didik dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan metode pemecahan masalah di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 07 Sungai Pinyuh Pontianak, 2) untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas mental peserta didik dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan metode pemecahan masalah di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 07 Sungai Pinyuh Pontianak, dan 3) untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas emosional peserta didik dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan metode pemecahan masalah di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 07 Sungai Pinyuh Pontianak. Oleh karena itu, guru harus terampil dalam menciptakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan ketiga aspek tersebut. Misalnya, dalam pembelajaran Matematika, guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif interaktif antara murid dan murid serta guru untuk memecahkan suatu masalah yang menjadi fokus dalam belajar. Guru diharapkan dapat menerapkan pendekatan pembelajaran aktif inovatif kreatif efektif dan menyenangkan, misalnya menerapkan metode pembelajaran pemecahan masalah sehingga peserta didik terangsang untuk terlibat secara aktif dalam diskusi kelompok pada saat proses pembelajaran.

Dalam menjalankan tugasnya, secara ideal guru merupakan sumber pembaharuan. Sebagai nara sumber tersebut diharapkan selalu melakukan langkah-langkah inovatif sebagai hasil evaluasi dari refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukannya. Langkah inovatif sebagai bentuk perubahan paradigma guru dalam pembelajaran di sekolah dapat dilihat dari pemahaman guru dalam mencermati kurikulum serta melaksanakan suatu penelitian tindakan kelas. Hal ini karena dalam proses pembelajaran, guru sebagai praktisi dan teoritis yang menentukan. Peningkatan aktivitas dan pengembangan kreativitas pembelajaran merupakan tuntutan logis dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang semakin pesat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengisyaratkan penyesuaian dan peningkatan proses pembelajaran secara berkesinambungan sehingga berdampak positif terhadap peningkatan aktivitas belajar peserta didik. Pada pembelajaran matematika dengan metode pemecahan masalah mengajak peserta didik berfikir secara rasional dan sistematis, mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap peserta didik, bertindak dan berfikir serta kreatif dalam memecahkan masalah. Herman Hudoyo (2001:42) menyatakan bahwa pemecahan masalah biasanya ada lima langkah yang harus ditempuh, yaitu: 1) Menyajikan masalah dalam bentuk yang lebih jelas. 2) Menyatakan masalah dalam bentuk yang lebih operasional. 3) Menyusun hipotesis-hipotesis alternatif dan prosedur kerja yang diperkirakan baik. 4) Mengetes hipotesis dan melakukan kerja untuk memperoleh hasilnya. 5) Mengecek kembali hasil yang sudah diperoleh.

Sehubungan dengan itu setiap guru diharapkan dapat melakukan berbagai cara atau strategi mengajar agar peserta didik dapat mencapai hasil yang ditargetkan. Suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran, tidak hanya dapat dilihat dari hasil belajar yang didapat oleh peserta didik akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dari proses pembelajaran. Faktor yang dimaksudkan seperti faktor guru, peserta didik, media, dan lingkungan

belajar. Jika dilihat dari faktor murid suatu keberhasilan suatu pembelajaran banyak ditentukan oleh motivasi instrinsik yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri. Motivasi dalam diri peserta didik merupakan faktor pendorong yang kuat dalam kegiatan aktivitas belajar-mengajar.

Berdasarkan hasil observasi yang prapeneliti lakukan pada tanggal 06 Januari 2014 terhadap aktivitas pembelajaran matematika kelas IV SD Negeri 07 Sungai Pinyuh Pontianak menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik masih rendah. Hal ini dapat dilihat data yang diperoleh sebagai berikut: a) aktivitas fisik hanya sebesar 23,07%, b) aktivitas mental hanya sebesar 12,17%, dan c) aktivitas emosional hanya sebesar 32,04% dari jumlah peserta didik 26 orang. Hal ini disebabkan guru masih menggunakan model pembelajaran teks book tidak menggunakan alat peraga yang hanya didominasi dengan menggunakan metode ceramah, sehingga peserta didik menjadi pasif, kurang termotivasi, kurang menantang, kurang berkembang bagi peserta didik baik dari aspek fisik, mental dan emosionalnya.

Di samping itu, di antaranya peserta didik menganggap Matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dipelajari, menakutkan serta tidak menarik. Dalam setiap tahunnya murid-murid selalu menganggap pelajaran Matematika itu sulit untuk dipahami, sehingga hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Matematika kurang memuaskan dibandingkan dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Bahasa Indonesia, Olahraga dan Kesehatan serta mata pelajaran lainnya.

Permasalahan tersebut terjadi tidak terlepas dari peran guru sebagai penata lingkungan belajar yang kondusif untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Peneliti menyadari dan merefleksikan kinerja diri, bahwa masih terjadi kesenjangan antara harapan dan kenyataan di kelas dari kegiatan pembelajaran. Kenyataan yang terjadi di kelas antara lain kegiatan pembelajaran terkesan konvensional atau kegiatan terfokus pada guru (teacher centred), kurang melibatkan peserta didik secara aktif (student centred), kurang memberikan bimbingan, sehingga peserta didik pasif berkomunikasi, kurang merespon pelajaran, kurang kooperatif, tidak merasa senang dan tertarik.

Di samping itu, pendekatan, metode dan strategi pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat dan tidak menantang, guru kurang memberikan penguatan atau motivasi belajar, guru jarang sekali menggunakan media dalam mengajar. Keadaan seperti itu menyebabkan peserta didik kurang bergairah dalam belajar, tampak bosan, suasana kelas menjadi kaku, murid kurang memperhatikan arahan guru.

Berdasarkan dari hasil pengamatan awal pada pembelajaran Matematika kelas IV SD Negeri 07 Sungai Pinyuh Pontianak diperoleh data aktivitas peserta didik 60% menyimak penjelasan guru, sedangkan hasil belajar murid mencapai 40% yang mencapai ketuntasan minimal. Sekitar 60% murid yang tidak mencapai nilai ketuntasan minimal. Hasil nilai rata-rata kelas yaitu 64 dan standar nilai ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 65, harapan peneliti semua peserta didik aktif semuanya sehingga menjadi senang, bergairah, dan santai mengikuti pembelajaran matematika.

Berdasarkan deskripsi masalah tersebut, maka diperlukan sebuah perbaikan pembelajaran dalam penggunaan metode dan strategi pembelajaran guru sehingga diharapkan dapat mempengaruhi peningkatan aktivitas dan perolehan hasil belajar. Dengan menggunakan metode pemecahan masalah diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan perolehan hasil belajar peserta didik, juga dapat meningkatkan kinerja guru khususnya di SD Negeri 07 Sungai Pinyuh Pontianak juga dapat diketahui sejauh mana efektivitas model pembelajaran dengan menggunakan metode pemecahan masalah dalam proses pembelajaran Matematika.

Berdasarkan uraian masalah, serta pemikiran di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Aktivitas Peserta Didik Pembelajaran Matematika Menggunakan Metode Pemecahan Masalah di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 07 Sungai Pinyuh Pontianak”. Tujuan penelitian ini secara umum untuk mengetahui peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan metode pemecahan masalah di kelas IV Sekolah Dasar negeri 07 Sungai Pinyuh Pontianak.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yang mana bentuk penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dimana pelaksanaannya menyajikan semua temuan yang diperoleh dilapangan dengan tidak mengubah atau memodifikasi hasil temuan tersebut, melainkan akan disajikan secara apa adanya dan sifat penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Hadari Nawawi (1991:61) “metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”.

Pelaksanaan penelitian di dalam kelas Sekolah Dasar Negeri 07 Sungai Pinyuh Pontianak. Subjek penelitian adalah peserta didik dan guru kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang pada mata pelajaran matematika. Prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipan. Artinya peneliti tidak melakukan sendiri melainkan berkolaborasi atau bekerja sama dengan guru mitra. Menurut Carr dan Kemmis (Mc. Niff, J, 1992, P.2) dalam I.G.A.K Wardani, dkk didefinisikan “penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Yang dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, berdasarkan siklus pertama apabila terdapat hambatan atau kekurangan maka dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

1. Prosedur pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode pembelajaran pemecahan masalah
 - a. Perencanaan
Dalam penelitian ini, perencanaannya yaitu :
 - 1) Menyiapkan media pembelajaran dan sumber belajar
 - 2) Menyusun lembar kerja murid (LKS)

3) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

b. Pelaksanaan Tindakan

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru mengajar sesuai dengan RPP yang dibuat menggunakan metode pembelajaran pemecahan masalah. Kelompok yang dibentuk beranggotakan peserta didik yang homogen dalam jenis kelamin dan heterogen dalam kemampuan yang ditentukan dari skor dasar peserta didik.

c. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan tindakan yang telah disusun. Melalui pengumpulan informasi, dan observasi juga dilakukan terhadap peserta didik guna mengetahui ada atau tidaknya perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran.

d. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti mendiskusikan dengan guru mengenai hasil pengamatan yang dilakukan, kekurangan maupun ketercapaian pembelajaran untuk menyimpulkan data atau informasi yang berhasil dikumpulkan sebagai pertimbangan perencanaan pembelajaran siklus II sampai berada pada titik jenuh.

Indikator kinerja yang ingin ditingkatkan pada penelitian ini yaitu: 1) kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode pemecahan masalah, 2) aktivitas belajar yang terbagi menjadi tiga aspek, yaitu: aktivitas fisik, aktivitas mental, dan aktivitas emosional. Teknik pengumpul data yang digunakan adalah 1) observasi langsung 2) studi dokumenter. Dengan alat pengumpul data berupa lembar observasi dan dokumentasi berupa foto hasil penelitian. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menghitung persentase aktivitas belajar peserta didik baik aktivitas fisik, aktivitas mental dan aktivitas emosional. Selanjutnya hasil persentase tersebut akan dirata-ratakan dan disesuaikan dengan kriteria rata-rata persentase.

1. Aktivitas peserta didik. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan presentase. Adapun rumus yang dimaksud menurut Sudijono (2008:48)

$$\text{yaitu: } P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan: P = angka presentase, f = frekuensi yang sedang dicari presentase, n = jumlah Frekuensi atau banyaknya individu. Kriteria rentang presentase dari Muhammad Ali (2007:177) sebagai berikut:

1. 75,01% - 100% = sangat baik
2. 50,01% - 75% = baik
3. 25,01% - 50% = cukup baik
4. 0,00% - 25,00% = kurang baik

2. Kemampuan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran matematika oleh guru dengan menganalisis proses pembelajaran dan dihitung rata-rata. Adapun rumus yang dimaksud menurut Moh. User Usman (1997:127) yaitu $\frac{\text{skor total}}{4}$ kriteria rata-rata IPKG 2 menurut Syahwani Umar (2007:83) yaitu sebagai berikut:

1. 3,50 – 4,00 = baik sekali
2. 3,00 – 3,49 = baik
3. 2,00 – 2,99 = cukup

4. 1,00 – 1,99 = kurang
3. Untuk menganalisis peningkatan aktivitas peserta didik digunakan katagori peningkatan sebagai berikut:
 1. 81 – 100 = sangat tinggi
 2. 61 – 80 = tinggi
 3. 41 – 60 = cukup tinggi
 4. 21 – 40 = rendah
 5. 0 – 20 = sangat rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Matematika dengan menggunakan Metode Pemecahan Masalah di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 07 Sungai Pinyuh Pontianak”. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data tentang 1) kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, dan 2) aktivitas belajar peserta didik yang terdiri dari aspek fisik, mental dan emosional. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebanyak dua siklus dan dilakukan dalam waktu yang berbeda.

Berdasarkan dari tindakan yang telah dilakukan terbukti bahwa: *Pertama*, kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran yang terdiri dari lima aspek yaitu: 1) perumusan tujuan pembelajaran yang meliputi; kejelasan Rumusan, kelengkapan cakupan rumusan, dan kesesuaian dengan kompetensi dasar, 2) pemilihan dan pengorganisasian materi ajar yang meliputi; kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan karakteristik peserta didik, keruntutan dan sistematika materi, dan kesesuaian materi dengan alokasi waktu, 3) pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran yang meliputi; kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan materi pembelajaran, dan kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik, 4) metode pembelajaran yang meliputi; kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan materi pembelajaran, kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik, kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahapan pembelajaran dan kesesuaian dengan alokasi waktu, 5) penilaian hasil belajar yang meliputi; kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran, kejelasan prosedur penilaian, dan kelengkapan instrumen. Rata-rata skor nilai yang muncul pada siklus I sebesar 2,86 dengan kategori “cukup” dan pada siklus II sebesar 3,85 dengan kategori “sangat baik”.

Tabel. 1

Hasil Kinerja Guru dalam Merencanakan Pembelajaran Matematika dengan Metode Pemecahan Masalah siklus I dan siklus II

No	KOMPONEN RENCANA PEMBELAJARAN	Siklus I	siklusII
A	Perumusan Tujuan Pembelajaran		
1	Kejelasan rumusan	3	4

2	Kelengkapan cakupan rumusan	3	4
3	Kesesuaian dengan kompetensi dasar	3	4
	Rata-rata skor A	3	4
B	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar		
1	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	3	3
2	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik	3	4
3	Keruntutan dan sistematis materi	3	4
4	Kesesuaian materi dengan alokasi waktu	3	4
	Rata-rata skor B	3	4
C	Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran		
1	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	2	4
2	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan materi pembelajaran	2	4
3	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik	2	4
	Rata-rata skor C	2	4
D	Metode Pembelajaran		
1	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	3	4
2	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan materi pembelajaran	3	4
3	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik ³	3	3
4	Kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahapan pembelajaran dan kesesuaian dengan alokasi waktu	3	3
	Rata-rata skor D	3	3
E	Penilaian Hasil Belajar		
1	Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran	3	4
2	Kejelasan prosedur penilaian	4	4
3	Kelengkapan instrumen	3	4
	Rata-rata skor E	3	4
	Skor total A+B+C+D+E =	14,33	19,25
	Skor rata-rata IPKG I =	2,86	3,85

Kedua, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang terdiri dari: 1) pra pembelajaran yang meliputi; kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran, dan memeriksa kesiapan peserta didik, 2) membuka pembelajaran yang meliputi; melakukan kegiatan apersepsi, dan menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan rencana kegiatan, 3) kegiatan inti pembelajaran yang meliputi; penguasaan materi pelajaran, pendekatan/strategi pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar, pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan peserta didik, kemampuan khusus pembelajaran di SD, penilaian proses dan hasil belajar, dan penggunaan bahasa, 4) kegiatan penutup yang meliputi; melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan peserta didik, menyusun rangkuman dengan melibatkan peserta didik, dan melaksanakan tindak lanjut. Rata-rata skor nilai yang muncul pada siklus I sebesar 3,00 dengan kategori “cukup” dan pada siklus II sebesar 3,94 dengan kategori “sangat baik”.

Tabel 2
 Hasil Kinerja Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Matematika dengan
 Metode Pemecahan Masalah siklus I dan siklus II

No	ASPEK YANG DIAMATI	Siklus I	Siklus II
I	PRA PEMBELAJARAN		
1	Kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran	3	4
2	Memeriksa kesiapan peserta didik	3	4
II	MEMBUKA PEMBELAJARAN		
1	Melakukan kegiatan apersepsi	3	4
2	Menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai rencana kegiatan	3	4
III	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN		
A	Penguasaan materi pelajaran		
1	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	2	4
2	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	2	4
3	Menyampaikan materi sesuai dengan hierarki belajar	2	4
4	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	2	4
B	Pendekatan/strategi pembelajaran		
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai	3	4
2	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik	3	4
3	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	3	4
4	Menguasai kelas	3	4
5	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	3	3
6	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	3	4
7	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan	3	4
C	Pemanfaatan media pembelajaran/ sumber belajar		
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media	3	4
2	Menghasilkan pesan yang menarik	3	4
3	Menggunakan media secara efektif dan efisien	3	4
4	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media	3	4
D	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan peserta didik		
1	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran	3	4
2	Merespon positif partisipasi peserta didik	3	4
3	Memfasilitasi terjadinya interaksi guru, peserta didik, dan sumber belajar.	3	4
4	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik	3	4
5	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif	3	4
6	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam belajar	3	4
E	Kemampuan khusus pembelajaran di SD		
1	matematika		

	Mengembangkan keterampilan dalam pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari	3	3
	Mengembangkan kemampuan berkomunikasi atau menyampaikan informasi (lisan atau tulisan) melalui simbol, bilangan, diagram, grafik dan lain-lain	3	4
F	Penilaian proses dan hasil belajar		
1	Memantau kemajuan belajar	3	4
2	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	3	4
G	Penggunaan bahasa		
1	Penggunaan bahasa lisan secara jelas dan lancar	4	4
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	4	4
3	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	4	4
IV	PENUTUP		
1	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan peserta didik	3	4
2	Menyusun rangkuman dengan melibatkan peserta didik	4	4
3	Melaksanakan tindak lanjut	3	4
	Skor Total IPKG 2	105	138
	Rata-rata IPKG 2	3,00	3,94

Ketiga, aktivitas fisik pada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik yaitu peserta didik mengamati media realistik, peserta didik mencatat pada proses pembelajaran, peserta didik mengangkat tangan untuk bertanya/menjawab saat proses pembelajaran, peserta didik membaca buku saat proses pembelajaran, peserta didik. Rata-rata nilai aktivitas fisik yang muncul pada *base line* sebesar 23,07% kemudian pada tahap siklus II angkanya menjadi 85,25% meningkat sebesar 62,18% dengan kategori “Tinggi”.

Tabel 3

Aktivitas Fisik Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Metode Pemecahan Masalah

No	Aspek Amatan	<i>Base line</i>	Siklus I	Siklus II
		%	%	%
1.	Aktivitas Fisik			
	a. Peserta didik mencatat pada proses pembelajaran	34,61%	57,68%	86,53%
	b. Peserta didik mengangkat tangan untuk bertanya/menjawab pada proses pembelajaran	11,53%	49,99%	76,91%
	c. Peserta didik membaca buku pada proses pembelajaran berlangsung	23,07%	53,84%	92,30%
	Rata-rata	23,07%	53,84%	85,25%

Keempat, aktivitas mental peserta didik pada beberapa kegiatan yang dilakukan peserta didik yaitu peserta didik berdiskusi mengerjakan LKS, peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru, peserta didik menjawab pertanyaan

dari guru, peserta didik mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran, peserta didik menanggapi pertanyaan dari teman sejawat, peserta didik menyimpulkan hasil pengamatan. Rata-rata nilai aktivitas mental pada *base line* muncul sebesar 12,17%, dan pada siklus II sebesar 82,99% meningkat sebesar 70,82% dengan kategori “Tinggi”.

Tabel 4.
Aktivitas Mental Peserta Didik

No	Aspek Amatan	Base line	Siklus I	Siklus II
		%	%	%
2.	Aktivitas Mental			
	a. Peserta didik berdiskusi mengerjakan LKS	-	61,53%	82,69%
	b. Peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru	11,53%	51,92%	86,53%
	c. Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru	15,38%	38,45%	78,84%
	d. Peserta didik mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran	15,38%	44,22%	76,91%
	e. Peserta didik menanggapi pertanyaan dari teman sejawat	11,53%	46,15%	80,76%
	f. Peserta didik menyimpulkan hasil pengamatan	19,23%	59,61%	92,30%
	Rata-rata	12,17%	50,31%	82,99%

Kelima, aktivitas emosional pada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik yaitu peserta didik senang dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik berkomunikasi bersama teman sejawat/guru, dan peserta didik tenang dalam mengikuti proses pembelajaran. Rata-rata nilai aktivitas emosional yang muncul pada *base line* 32,04%, dan pada saat siklus II sebesar 92,30% meningkat sebesar 60,26% dengan kategori “tinggi”.

Tabel 5.
Aktivitas Emosional Peserta Didik

No	Aspek Amatan	Base line	Siklus I	Siklus II
		%	%	%
3.	Aktivitas Emosional			
	a. Peserta didik senang dalam mengikuti pembelajaran	42,30%	74,99%	94,23%
	b. Peserta didik berkomunikasi bersama teman sejawat/guru membahas materi pembelajaran	11,53%	53,84%	88,45%
	c. Peserta didik tenang dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung	42,30%	74,99%	94,23%
	Rata-rata	32,04%	65,38%	92,30%

Pembahasan

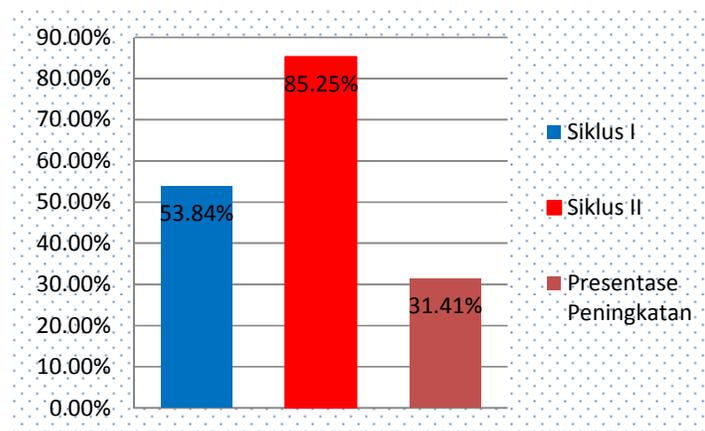
Berdasarkan rekapitulasi hasil penelitian dapat dilihat peningkatan yang terjadi pada setiap indikator kinerja aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan metode pemecahan masalah sebagai berikut.

1. Aktivitas Fisik

Aktivitas fisik dijabarkan menjadi 4 indikator kinerja berupa peserta didik menggunakan metode pemecahan masalah, peserta didik mencatat pada proses pembelajaran, murid mengangkat tangan untuk bertanya/menjawab pada proses pembelajaran dan murid membaca buku pada proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 7. Peningkatan Aktivitas Fisik Peserta Didik

No	Siklus	Persentase
1	Siklus I	53,84%
2	Siklus II	85,25%
3	Persentase peningkatan	31,41%



Gambar 1

Grafik Peningkatan Fisik Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan yang besar dari *base line* terhadap siklus yang telah dilaksanakan yaitu 23,07% pada *base line* menjadi 53,84% pada siklus I dengan selisih sebesar 30,77%, kemudian dari siklus I 53,84% menjadi 85,25% ke siklus II dengan selisih sebesar 31,41%. Adapun selisih keseluruhan dari *base line* ke siklus II sebesar 62,18%. Dengan demikian kenaikan aktivitas fisik dapat dikategorikan “tinggi”.

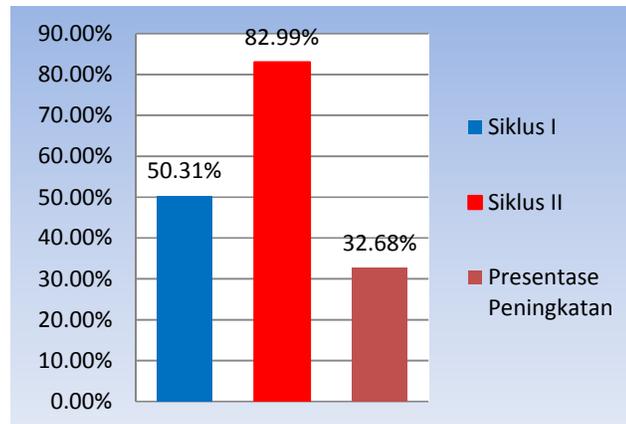
2. Aktivitas Mental

Aktivitas mental dijabarkan menjadi 6 indikator kinerja berupa murid berdiskusi mengerjakan LKS, murid mengajukan pertanyaan kepada guru, murid menjawab pertanyaan dari guru, murid mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran, murid menanggapi pertanyaan dari teman sejawat, dan menyimpulkan hasil pengamatan.

Tabel 8. Peningkatan Aktivitas Mental Peserta Didik

No	Siklus	Persentase
1	Siklus I	50,31%
2	Siklus II	82,99%

3	Persentase peningkatan	32,68%
---	------------------------	--------



Gambar 2

Grafik Peningkatan Mental Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

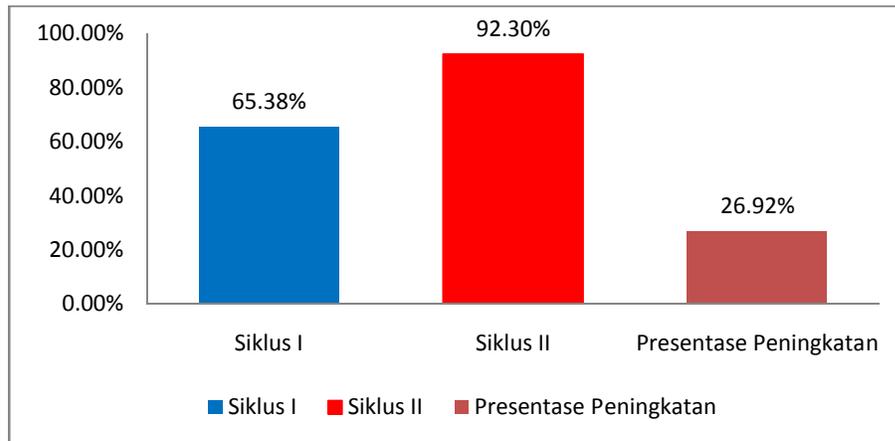
Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan yang besar dari *base line* terhadap siklus yang telah dilaksanakan yaitu 12,17% pada *base line* menjadi 50,31% pada siklus I dengan selisih sebesar 38,14%, kemudian dari siklus I 50,31% menjadi 82,99% ke siklus II dengan selisih sebesar 32,68%. Adapun selisih keseluruhan dari *base line* ke siklus II sebesar 70,82%. Dengan demikian kenaikan aktivitas mental dapat dikategorikan “Tinggi”.

3. Aktivitas Emosional

Aktivitas emosional dijabarkan menjadi 3 indikator kinerja berupa murid senang dalam mengikuti pembelajaran, murid berkomunikasi bersama teman sejawat/guru membahas materi pembelajaran dan murid tenang dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 9. Peningkatan Aktivitas Emosional Peserta Didik

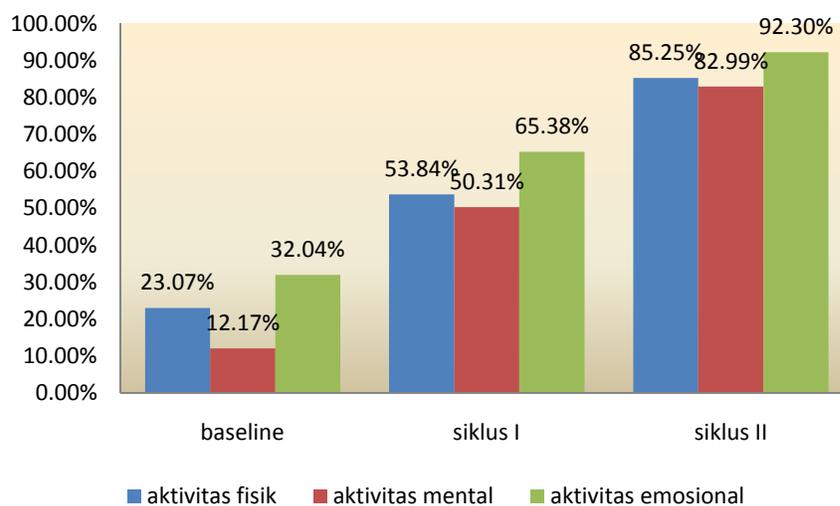
No	Siklus	Persentase
1	Siklus I	65,38%
2	Siklus II	92,30%
3	Persentase peningkatan	26.92%



Gambar 3.
Grafik Peningkatan Emosional Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan yang besar dari *base line* terhadap siklus yang telah dilaksanakan yaitu 32,04% pada *base line* menjadi 65,38% pada siklus I dengan selisih sebesar 33,34%, kemudian dari siklus I 65,38% menjadi 92,30% ke siklus II dengan selisih sebesar 26,92%. Adapun selisih keseluruhan dari *base line* ke siklus II sebesar 60,26%. Dengan demikian kenaikan aktivitas mental dapat dikategorikan “Tinggi”.

Dari hasil penelitian dapat dikatakan telah berhasil karena terjadi peningkatan aktivitas peserta didik dari *base line* ke siklus I kemudian siklus II. Hal ini bisa dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 4.
Grafik Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Matematika dengan menggunakan Metode Pemecahan Masalah dari *Base Line*, Siklus I dan Siklus II

Dapat dikatakan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan metode pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 07 Sungai Pinyuh Pontianak, sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dan proses pembelajaran tidak lagi didominasi oleh guru (*teacher centered*) namun sebaliknya didominasi oleh peserta didik (*student centered*) sedangkan guru hanya menjadi pembimbing dalam proses pembelajaran atau menjadi pendorong bagi peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) aktivitas fisik peserta didik pada pembelajaran matematika dengan menggunakan metode pemecahan masalah di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 07 Sungai Pinyuh Pontianak. Rata-rata nilai aktivitas fisik muncul pada *base line* sebesar 23,07% dan pada siklus II angkanya meningkat menjadi 85,25% meningkat sebesar 62,18% dengan kategori tinggi, 2) aktivitas mental peserta didik pada pembelajaran matematika dengan menggunakan metode pemecahan masalah di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 07 Sungai Pinyuh Pontianak. Rata-rata nilai aktivitas mental pada *base line* muncul sebesar 12,17%, dan pada siklus II ada peningkatan sebesar 82,99% meningkat sebesar 70,82% dengan kategori tinggi, 3) aktivitas emosional peserta didik pada pembelajaran matematika dengan menggunakan metode pemecahan masalah di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 07 Sungai Pinyuh Pontianak. Rata-rata nilai aktivitas emosional muncul pada *base line* sebesar 32,04%, dan pada siklus II sebesar 92,30% meningkat sebesar 60,26% dengan kategori tinggi.

Saran

Beberapa saran yang dikemukakan terkait dengan hasil penelitian ini sebagai berikut: 1) dalam proses belajar-mengajar hendaknya guru selalu berupaya mencari jalan solusi untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, salah satunya yaitu menggunakan metode pemecahan masalah, 2) hendaknya guru selalu melatih peserta didik dengan berbagai media atau teknik, sehingga peserta didik dapat terampil dan berakhlak mulia dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya, dan 3) hendaknya penelitian ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam pelajaran matematika maupun pelajaran yang lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, A. & Prasetya, J.K. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Aisyah, N. 2007. *Metodelogi Pembelajaran Matematika SD*. Surabaya: Bina Ilmu
- Ardhana. (2008). *Penelitian Deskriptif*. (Online) <http://ardhana12.wordpress.com/2008/02/27/penelitian-deskriptif/> diakses 18 Desember 2012
- Dahar, RW. (1996). *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.

- Handana, Dandan. (2004). *Pendidikan Matematika Di SD Program Pokok Materi Panataran Tertulis Sistem Belajar Mandiri Tipe B Kompetensi Terakreditasi Guru SD*. Bandung: Pusat Pengembangan Penetaran Guru Tertulis- Dirjen Dikdasmen.
- Hasibuan & Moedjiono, 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Herman Hudoyo. (2001). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang : Fakultas MIPA Universitas Negeri Malang.
- I.G.A.K Wardani, dkk. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cipayung: GP Press.
- Moh. User Usman. (1997). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Ali. (2005). *Metode Kependidikan, prosedur dan strategi*. Bandung: Angkasa.
- Sudijono. (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syahwani Umar. (2007). *Buku Ajar Program Pengalaman Lapangan I*. Pontianak: Universitas Tanjungpura.